

**POLA PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI
MASYARAKAT SEBAGAI PENDUKUNG
PENGEMBANGAN KAWASAN
AGROWISATA LATUPPA**

ROSMITA A. SARIRA, INDRA KUSDARIANTO, I KETUT PATRA

ABSTRAK

Industri kepariwisataan merupakan salah satu industri yang mampu menggairahkan perekonomian masyarakat. Daerah – daerah yang maju industri pariwisata akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakatnya. Keberadaan industri pariwisata disuatu daerah dipengaruhi oleh banyak factor, dua di antaranya adalah regulasi pemerintah daerah setempat yang mendukung investasi di bidang keparawisataan dan potensi sumber daya dimiliki daerah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi alam Indonesia memiliki potensi penomena alam yang indah.

Penelitian tentang Pola Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Masyarakat Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Agrowisata Latuppa bertujuan untuk mengetahui peranan lembaga ekonomi masyarakat dalam mendukung kawasan agrowisata Latuppa dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam indentifikasi tersebut adalah SWOT. Kerangka SWOT adalah sebuah matrik dua kali dua. Metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh keberadaan lembaga ekonomi terhadap pendapatan masyarakat dikawasan agrowisata dapat dihitung dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan lembaga ekonomi masyarakat dalam pengembangan kawasan agrowisata belum optimal, oleh karena itu diperlukan strategi utama yaitu menggunakan beberapa kekuatan (strength) guna menangkap peluang (opportunity) yang ada. Serta secara umum pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga ekonomi yang ada.

Kata kunci: Lembaga ekonomi, kawasan agrowisata, pendapatan masyarakat.

Pendahuluan

Latar Belakang

Industri kepariwisataan merupakan salah satu industri yang mampu menggairahkan perekonomian masyarakat. Daerah – daerah yang maju industri pariwisata akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakatnya.

Keberadaan industri pariwisata disuatu daerah dipengaruhi oleh banyak factor, dua di antaranya adalah regulasi pemerintah daerah setempat yang mendukung investasi di bidang keparawisataan dan potensi sumber daya dimiliki daerah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi alam Indonesia memiliki potensi penomena alam yang indah.

Secara regional wilayah Luwu secara keseluruhan (kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu timur) merupakan daerah penghasil buah – buahan dan produk pertanian lainnya.

Produksi hasil pertanian khususnya tanaman horticultural berupa buah – buahan cukup potensial untuk di jadikan sebagai salah satu objek wisata, khususnya di Kelurahan latuppa, Kelurahan Murate dan Kelurahan Peta. Jalur pemasarannya juga sederhana, yaitu dari petani kepada pedagang pengumpul kemudian konsumen.

Modal, kuantitas dan kualitas Sumberdaya manusia yang belum memandai merupakan dua dari beberapa factor yang menjadi penghambat kurangnya motivasi masyarakat dalam melakukan peningkatan nilai tambah dari produk – produk pertanian yang mereka. faktor penghambat tersebut sesungguhnya dapat dikendalikan dengan membangun keterpaduan kerja antara kelompok – kelompok masyarakat melalu lembaga ekonomi local.

Pemerintah Kota Palopo melalui Dinas Kebudayaan dan Parawisata saat ini telah merancang sebuah konsep yang menjadikan Kelurahan Latuppa, Kelurahan Mungkajang dan Kelurahan Peta sebagai daerah pengembangan agrowisata di kota Palopo. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan lembaga ekonomi masyarakat dalam mendukung kawasan agrowisata Latuppa dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 kelurahan yang menjadi wilayah pembangunan Agrowisata Latuppa yang meliputi Kelurahan Latuppa, Kelurahan Murante dan Kelurahan Peta.

Jenis dan Suber Data

- (a) Data Primer
- (b) Data Sekunder

Metodo Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: (a) Pengamatan yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini jenis – jenis lembaga ekonomi masyarakat setempat, (b) Wawancara yaitu mengadakan tatap muka langsung dengan responden untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur (kuesioner) yang telah disiapkan. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui lembaga ekonomi yang ada dalam mendukung kegiatan pengembangan Kawasan Agrowisata Latuppa, (c) Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data – data yang sudah tersedia (dalam bentuk barang cetakan maupun gambar) pada instansi yang terkait dengan pengembangan Kawasan Agrowisata Latuppa.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam indentifikasi tersebut adalah SWOT. Kerangka SWOT adalah sebuah matrik dua kali dua, digambarkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matrik Analisis SWOT

Kondisi Lingkungan Strategis	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi S-O Gunakan kekuatan untuk meraih peluang	Strategi W-O Atasi kelemahan untuk meraih peluang
Ancaman (T)	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Atasi kelemahan untuk mengatasi ancaman

Metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh keberadaan lembaga ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di kawasan agrowisata dapat dihitung dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Tahapan pertama dengan rumus $y = a + bx$ dimana $b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$
dan $a = \frac{\sum y}{n} - b \left(\frac{\sum x}{n} \right)$
2. Tahapan kedua mencari nilai Korelasi Linear sederhana dengan rumus $R = \frac{\sum y - \sum xy}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 4. 15

Analisis Regresi Sederhana dari Pengaruh Keberadaan Lembaga Ekonomi terhadap Pendapatan Masyarakat pada Kawasan Agrowisata Latuppa

TAHUN	LEMBAGA EKONOMI (X)	PENDAPATAN (Y)	X ₂	Y ₂	XY
2006	3	1.625.000	9	2.640.625.000.000	4.875.000
2007	3	1.625.000	9	2.640.625.000.000	4.875.000
2008	3	1.625.000	9	2.640.625.000.000	4.875.000
2009	4	1.735.000	16	3.010.225.000.000	6.940.000
2010	4	1.725.000	16	2.975.625.000.000	6.900.000
JUMLAH	17	8.335.000	59	13.907.725.000.000	28.465.000

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas maka selanjutnya dilakukan pengetahuan terhadap nilai regresi sederhana (y) dan nilai korelasi (R) dengan tahapan penyelesaian sebagai berikut:

$$B = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{5(28.465.000) - (17)(8.335.000)}{5(59) - (17)^2}$$

$$= \frac{142.325.000 - 141.695.000}{295 - 289}$$

$$= \frac{630.000}{6}$$

$$B = 105.000$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b \left(\frac{\sum x}{n} \right)$$

$$= \frac{5(28.465.000)}{5} - (105.000) \left(\frac{17}{5} \right)$$

$$= 1.667.000 - (105.000) (3,4)$$

$$= 1.667.000 - 357.000$$

$$a = 1.310.000$$

$$y = a + bx$$

$$= 1.310.000 + 105.000x$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh keberadaan lembaga ekonomi terhadap pendapatan masyarakat .

Sebagai mana dilihat pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa jika lembaga ekonomi tidak ada maka pendapatan rata – rata masyarakat adalah Rp 1.310.000,- . Sedangkan nilai pendapatan yang mempengaruhinya sebesar Rp 105,000 , - Artinya tiap – tiap kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp 1.000.000,- dipengaruhi oleh pendapatan Lembaga Ekonomi Masyarakat sebesar Rp 105.000,- Sesuai data dan hasil pengamatan di lapangan antara Tahun 2006 – 2008 jumlah lembaga ekonomi yang ada sebanyak 3 unit dan memberikan pendapatan rata – rata masyarakat setempat sebesar Rp 1.625.000,- . Selanjutnya pada Tahun 2009 – 2010 jumlah lembaga ekonomi menjadi 4 unit yang berpengaruh pada pendapatan rata – rata masyarakat sebesar Rp 1.730.000,-. Hal menunjukkan bahwa keberadaan

lembaga ekonomi tersebut memberikan pengaruh positif dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan.

Guna mengetahui sebesar pengaruh keberadaan lembaga ekonomi tersebut terhadap pendapatan masyarakat, maka dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{n \sum xy - \sum x y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{5(28.465.000) - (17)(8.335.000)}{\sqrt{5(59) - (17)^2} \sqrt{5(13.907.725.000.000) - (8.333.000)^2}} \\
 &= \frac{142.325.000 - 141.695.000}{\sqrt{295 - 289} \sqrt{69.538.000.000 - 69.472.225.000.000}} \\
 &= \frac{630.000}{\sqrt{6} \sqrt{66.400.000.000}} \\
 &= \frac{630.000}{(2,45)(257.681,97)} \\
 &= \frac{630.000}{631.320,83}
 \end{aligned}$$

$R = 0,998$ atau $99,8\%$

$R^2 = (0,998)^2$ atau $0,996$ atau $99,6\%$

Berdasarkan pencapaian persentase dari nilai korelasi (R) di atas maka di ketahui bahwa hubungan antara lembaga ekonomi dengan pendapatan masyarakat sebesar $0,998$ atau $99,8\%$ artinya ada hubungan yang sangat kuat antara lembaga ekonomi dengan pendapatan masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah peningkatan pendapatan petani pada kawasan agrowisata Latuppa dipengaruhi oleh jumlah lembaga ekonomi yang ada. Penambahan jumlah lembaga ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Adapun nilai determinasi (R^2) dapat diartikan bahwa keberadaan lembaga ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sebesar $99,6\%$, sedangkan variable (mata pencaharian) lainnya hanya berpengaruh sebesar $0,42\%$. Dengan demikian maka keberadaan lembaga ekonomi masyarakat yang ada saat ini dapat memberikan peluang pendapatan masyarakat sekitar.

Perkembangan agrowisata sangat terkait erat dengan kelestarian lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga upaya pelestarian lingkungan merupakan hal yang mutlak dilakukan dan bersinergi dengan kegiatan pengembangan kawasan wisata tersebut.

Penutup

Kesimpulan penelitian ini adalah: (a) Peranan lembaga ekonomi masyarakat dalam pengembangan kawasan agrowisata belum optimal, oleh karena itu diperlukan strategi utama yaitu menggunakan beberapa kekuatan (*strength*) guna menangkap peluang (*opportunity*) yang ada. (b) Secara umum pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga ekonomi yang ada. Adapun saran dari penelitian ini adalah: (a) Pengembangan kawasan agrowisata Latuppa perlu mendapatkan dukungan dari keberadaan lembaga ekonomi masyarakat setempat, agar kawasan ini dapat bermanfaat yang positif terhadap masyarakat, (b)

Peneliti ini belum menelan lebih jauh tentang apa penyebab dari tidak berkembangnya lembaga ekonomi masyarakat yang berhubungan langsung dengan kegiatan keparawisataan, sehingga hal ini masih perlu pendalaman pada penelitian – penelitian selanjutnya.

Dafatr Pustaka

Anonim, Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Pengembangan Wisata Agro.

Anonim, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2008 tentang Rencana Ruang Wilayah Nasional

Anonim, Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan

Antara, M, (2009), Dampak Penggadaan Usaha Kecil Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Bali: Suatu Pendekatan (www.ejurnal.unud.ac.id, diakses tanggal 2 Mei 2011)

Ashari, (2006), Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya, Buletin KebijakanPertanian Volume 4 No. 2 Juni 20006 : 146 – 164.

Departemen Pertanian RI, (2003), Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia (www.database.deptan.go.id , diakses tanggal 10 mei 2011)

Harun, R, (2008), Trik Megelola Daerah Wisata (www.kabarindonesionline.com), diakses tanggal 10 mei 2011)

Karim, S. A, (2009), Strategi Pengembangan dan Pemasaran Parawisata di Daerah Kuranga Berkemban (www.wisatamelayu.com diakses tanggal 10 Mei 2011)

Pamulardi, B (2009), Tesis Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkat Salatiga),Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Pusat Litbang Agroklimat, (2002), Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani

(www.database.deptan.go.id , diakses tanggal 3 mei 2011)

Sastrayuda, G.S, (2010), Konsep Pengembangan Agrowisata ([www.file upi,ude](http://www.file.upi.edu) , Diakses tanggal 3 Mei 2011)

Sekretariat Jenral Deptan, (2009), Wisata Agro Indonesia ; Potensi Bisnis Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Berita Pertanian On-line , diakses tanggal 11 Mei 2011)

Sindyreta, (2010),Mengembangkan Agrowisata (www.sindy'sassingmentblogspot.com , diakses tanggal 3 mei 2011)

Tuwo, A, Prof. Dr. Ir. DEA, (2011), Pegelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut ; Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonimi dan Kelembagaan dan Sarana Wilayah, Penerbitan Brilian Internasional, Jawa Timur.

Utama, I G.B.R, (2008), Agrowisata sebagai Parawisata Alternatif (www.amikom.ac.id , diakses tanggal 3 Mei 2011)

Word Wildlife Fund – Indonesia, (2009), Prinsip dan kriteria Ekowisata Berbasi Masyarakat, Kerjasama Direktorat Produk Parawisata Ditjen Pengembnag Destinasi Wisata dan WWF – Indonesia Jakarta.